

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manajemen laba merupakan tindakan seorang manajer yang menyajikan laporan keuangan yang menaikkan atau menurunkan laba berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya dengan tidak menimbulkan kenaikan atau penurunan profitabilitas dalam jangka panjang. Setiawati & Lilis (2002) mengatakan Fenomena Manajemen laba merupakan suatu kejadian dalam perusahaan yang berupa proses campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan pihak manajer sendiri. Timbulnya manajemen laba berasal dari penggunaan akuntansi sebagai salah satu alat komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dan kelemahan inheren yang ada pada akuntansi sehingga menyebabkan adanya judgement.

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer terhadap informasi laba dapat merubah kandungan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara yang akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan. Perilaku manipulasi oleh manajer dengan melakukan manajemen laba berawal dari konflik keagenan, karena adanya perbedaan kepentingan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Hal tersebut mengakibatkan manajer melakukan perubahan dan manipulasi laporan keuangan dimana akan menguntungkan bagi pihak manajer dan informasi yang disampaikan kepada pemilik perusahaan adalah informasi yang telah direkayasa. Adanya perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan. Hal tersebut perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan ataupun pengurangan tersebut dapat menyesatkan keputusan yang akan diambil.

Fenomena manajemen laba salah satunya terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya Persero. Dikutip dari Okezone.com pada tanggal 18 Januari 2020. PT Asuransi

Jiwasraya terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan. Ketua BPK Agung firman sampurna menjelaskan BPK telah melakukan 2 kali investigasi pada PT Jiwasraya Persero sepanjang tahun 2010 – 2019. Hasil pemeriksaan menunjukkan Jiwasraya pernah melakukan modifikasi laporan keuangan pada tahun 2006. Pembukuan yang seharusnya terhitung rugi di modifikasi sedemikian rupa oleh Jiwasraya. Hal ini menunjukkan adanya persoalan tekanan likuiditas dan manajemen laba yang dilakukan oleh petinggi Jiwasraya. PT Jiwasraya Persero adalah perusahaan asuransi jiwa yang mengalami tekanan likuiditas dan manajemen laba sudah sejak lama kasus ini terjadi namun baru terungkap beberapa tahun belakangan ini yang membuat kerugian negara dan juga pemegang saham (*principal*) sebesar Rp 13,7 Triliun, sampai saat ini kasus ini masih dalam proses tindaklanjuti oleh KPK dan mendapatkan 5 tersangka yang merupakan petinggi PT Jiwasraya. Sampai saat ini Menteri BUMN akan melakukan Restrukturisasi, upaya ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan ini, diantaranya reformasi industri asuransi oleh OJK yaitu perubahan dalam pengaturan, pengawasan permodalan, transparansi laporan keuangan, hingga terkait manajemen resiko dan manajemen laba. Selanjutnya adalah pembentukan lembaga penjamin polis oleh OJK, tujuan adanya lembaga ini adalah untuk menajamin agar uang nasabah atau *principal* bisa dikembalikan jika terjadi masalah nanti.

Manajemen laba terjadi seorang manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan transaksi penataan untuk merubah laporan keuangan baik untuk menyesatkan beberapa stakeholder tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan ataupun untuk mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. (Liukani, 2013).

Untuk mengurangi terjadinya manajemen laba dalam perusahaan, maka dibutuhkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Strategi bisnis memiliki peran besar dalam menstimulasi manajer untuk melakukan manajemen. Berbicara tentang peranan manajer tidak terlepas dari peranan mereka dalam menentukan strategi bisnis perusahaan. Dalam kapasitasnya sebagai penyedia laporan keuangan di satu sisi dan sebagai penentu strategi bisnis perusahaan, maka kualitas laba secara potensial juga merupakan fungsi strategi bisnis. Strategi

bisnis adalah upaya perusahaan dalam mengambil kebijakan dan pedoman yang memiliki komitmen dan tindakan yang terintegrasi serta dirancang untuk membangun keunggulan dalam persaingan bisnis untuk memenuhi dan mencapai tujuan bisnis.

Faktor lain juga yaitu Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan profitabilitas. Ukuran perusahaan merupakan total nilai kekayaan yang dimiliki perusahaan Nurmalita, (2011). Perusahaan yang besar biasanya mendapat perhatian lebih banyak dari pihak eksternal seperti analis, investor, dan pemerintah, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola laporan keuangannya Yatulhusna, (2015). Penyajian laba pada perusahaan besar lebih akurat dan lebih berhati-hati, karena aktivitas operasi pada perusahaan besar lebih kompleks. Dengan penyajian laba yang lebih akurat dan berhati-hati maka terdapat kemungkinan kecil perusahaan besar melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Astuti (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Bestivano (2013) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Salah satu contoh karakteristik perusahaan adalah *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio leveragetinggi berarti memiliki rasio hutang lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasnya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Hal ini bertujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang (Caroline, 2012).

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya). Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang memiliki waktu lebih singkat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perusahaan yang sudah lamaberdiri memiliki laba yang relatif stabil. Dengan laba yang relatif stabil, maka tindakan perusahaan dalam melakukan manajemen laba jugasemakin berkurang. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang lama berdiri sudah mengetahui kondisi keuangan perusahaan

dan masalah - masalah yang dihadapi sehingga untuk menangani masalah mengenai keuangannya perusahaan tidak mengalami kesulitan.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode sangat tinggi, maka terdapat kemungkinan terjadi penurunan laba pada periode berikutnya. Dengan demikian manajer akan mengatur labanya agar tidak terlalu tinggi sehingga kelebihan laba yang tidak dilaporkan oleh perusahaan dapat disajikan untuk laporan laba pada periode berikutnya.

Selain itu juga Berdasarkan teori keagenan untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajemen perusahaan (agent) adalah dengan pengelolaan perusahaan (Rahmawati, 2006). Pengelolaan laba yang opportunistic oleh manajemen dalam suatu perusahaan diyakini akan dapat dibatasi dengan adanya praktik corporate governance. Tindakan oportunistis manajemen laba ini akan dapat merugikan pemegang saham dan dari informasi laba yang disajikan tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah (Diniartika, 2008). Kepemilikan manajerial adalah praktik CG yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Menurut Midiastuty dan Machfoedz (2006), dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja. Struktur Kepemilikan manajerial, sebagai salah satu mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan dan kemungkinan besar akan berada di arah yang sama untuk menekan pemanfaatan manajemen laba oleh pihak manajemen. manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan memberikan *output* manajemen laba yang berbeda. Tindakan manajemen di pengaruhi oleh presentasi tertentu dari jumlah saham yang dimiliki. Hasil tersebut sesuai dengan Hasty dan Herawaty (2017) menyatakan adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan manajer untuk melakukan tindakan manipulasi sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan tersebut. Sehingga kepemilikan manajerial dengan manajemen laba berhubungan negatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu Wardani dan Isbela (2017). Penulis bertujuan mengadakan penelitian kembali mengenai strategi bisnis, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap Manajemen laba. Penulis juga mengambil sampel pada perusahaan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan keuangan termasuk perusahaan besar yang menyokong perekonomian Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Wardani dan Isbela (2017) adalah pada penelitian ini menggunakan tambahan variabel independen Kepemilikan Manajerial yang merefleksikan dari penelitian Hasty dan Herawaty (2017). Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini rata-rata memaparkan tentang pengaruh Strategi bisnis, karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba.

Pada penelitian ini ditambahkan variabel struktur kepemilikan manajerial yang sangat relevan dengan teori dalam penelitian ini yaitu teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan yaitu hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan, yang apabila seorang manajer salah dalam mengambil keputusan yang salah akan berdampak kepada pemilik perusahaan yang menyebabkan terjadi konflik, konflik tersebut yaitu konflik keagenan. Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer. Oleh karena itu, penulis akan membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memfokuskan penelitian ini agar memiliki ruang lingkup dan arah penelitian yang jelas maka pada penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian adalah hanya Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Adapun dipenelitian ini yang akan dibahas terbatas hanya pada seberapa besar pengaruh Strategi bisnis, karakteristik perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Apakah Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Manajemen laba ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen laba ?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
6. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
6. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Beberapa kegunaan dalam penelitian ini berupa kontribusi empiris, teori dan kebijakan yaitu :

#### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat berdampak pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan yakni sebagai referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai

permasalahan yang relevan tentang faktor-faktor yang memengaruhi Kebijakan Hutang.

## 2. Bagi perusahaan

Diantaranya dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan ketika hendak menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan ketika hendak menginvestasikan dananya pada perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada Bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan Kecenderungan Mengungkapkan Kebijakan Anti Korupsi, Karakteristik Perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka Pemikiran, dan bangunan Hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini menguraikan tentang variable-variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini berisi tentang uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian yang dilakukan serta memberikan implikasi penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang referensi buku, jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka penelitian

## **LAMPIRAN**

Pada bagian ini tentang lampiran populasi dan sampel penelitian serta data penelitian hasil dari olahan data menggunakan program SPSS Versi 20.

